

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal pokok dalam suatu bangsa manapun. Dalam surat Al-Mujadalah [58]: 11, Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai muslim yang beriman harus senantiasa menuntut ilmu di dalam majelis-majelis yang kemudian Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ilmu merupakan hal pokok bagi manusia. Dengan iman dan ilmu manusia akan taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana aman dan damai serta dengan demikian pula orang-orang berilmu akan mengamalkan ilmunya untuk kemajuan bangsa dan negaranya guna terwujudnya masyarakat adil makmur. Untuk mencapai hal tersebut, haruslah memiliki pendidikan yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas

pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya. (Nurhuda, 2022)

Guru adalah faktor yang sangat penting dan sangat besar dalam menentukan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan sebuah mutu pendidikan maka perlu untuk memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru. Kinerja Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus diperhatikan untuk dibina dan juga dikembangkan secara terus menerus sehingga para guru dapat melakukan fungsinya secara optimal dan profesional sehingga dapat mencetak generasi yang memiliki keterampilan dan keahlian dibidangnya masing-masing. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2013).

Faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru menurut Supardi (2013) diantaranya supervisi kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja, komunikasi antar pribadi/interpersonal, karakter pribadi guru, keterampilan dalam bekerja, dukungan dari rekan kerja, kesejahteraan (*reward system*), lingkungan atau

iklim kerja guru; desain karir dan jabatan guru serta kesempatan untuk berkembang. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi kinerja guru, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani Darsanti Putri, dari Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Administrasi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.

Kepala madrasah harus senantiasa melakukan pendekatan secara interpersonal kepada segenap guru dengan menciptakan iklim keterbukaan dalam berkomunikasi. Namun bukan hanya sekedar menciptakan iklim keterbukaan tetapi juga kepala madrasah perlu untuk menciptakan nuansa yang sangat menyenangkan dengan keterampilan komunikasi kepala madrasah secara interpersonal. Kinerja guru tentu saja tidak lepas dari tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya kepala madrasah diharuskan dapat berkomunikasi secara interpersonal agar lebih terjalin suasana nyaman yang dapat meningkatkan kinerja guru. Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala madrasah pada guru-guru juga sangat dibutuhkan agar semua kendala yang dialami oleh guru selalu terpantau sehingga kepala madrasah akan cepat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala MI, MTs dan MA di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor dapat disimpulkan fenomena-fenomena sebagai berikut: (1) kurangnya waktu dalam berkomunikasi secara interpersonal dari kepala madrasah dapat mengurangi hubungan antara kepala madrasah dengan guru-guru (2) masalah internal yang muncul seperti adanya ketidakcocokan pemikiran (3) ada beberapa guru yang mengundurkan diri, hal ini karena kurangnya keterbukaan yang tentu saja dapat mengganggu kinerja guru.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, dikarenakan komunikasi menjadi topik yang sangat penting dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan pada proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini bisa membuat ketidakstabilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang diakibatkan

oleh tidak terbukanya komunikasi antara kepala madrasah dengan guru sehingga menurunnya kinerja guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti secara mendalam dan lebih lanjut mengenai “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor Sumedang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal kepala madrasah di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor Sumedang?
2. Bagaimana kinerja guru di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor Sumedang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal kepala madrasah di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor Sumedang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor Sumedang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor Sumedang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi untuk tambahan wawasan dalam keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang Komunikasi dan Kinerja Tenaga Pendidik di sekolah dengan menggunakan pengembangan riset mengenai kinerja guru pada penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan kinerja guru
- b. Bagi sekolah sebagai gambaran peningkatan kinerja guru.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan dan menerapkan apa yang sudah dipelajari ketika di perkuliahan juga agar menjadi bahan untuk memperluas ilmu bagi masyarakat.

## E. Kerangka Berfikir

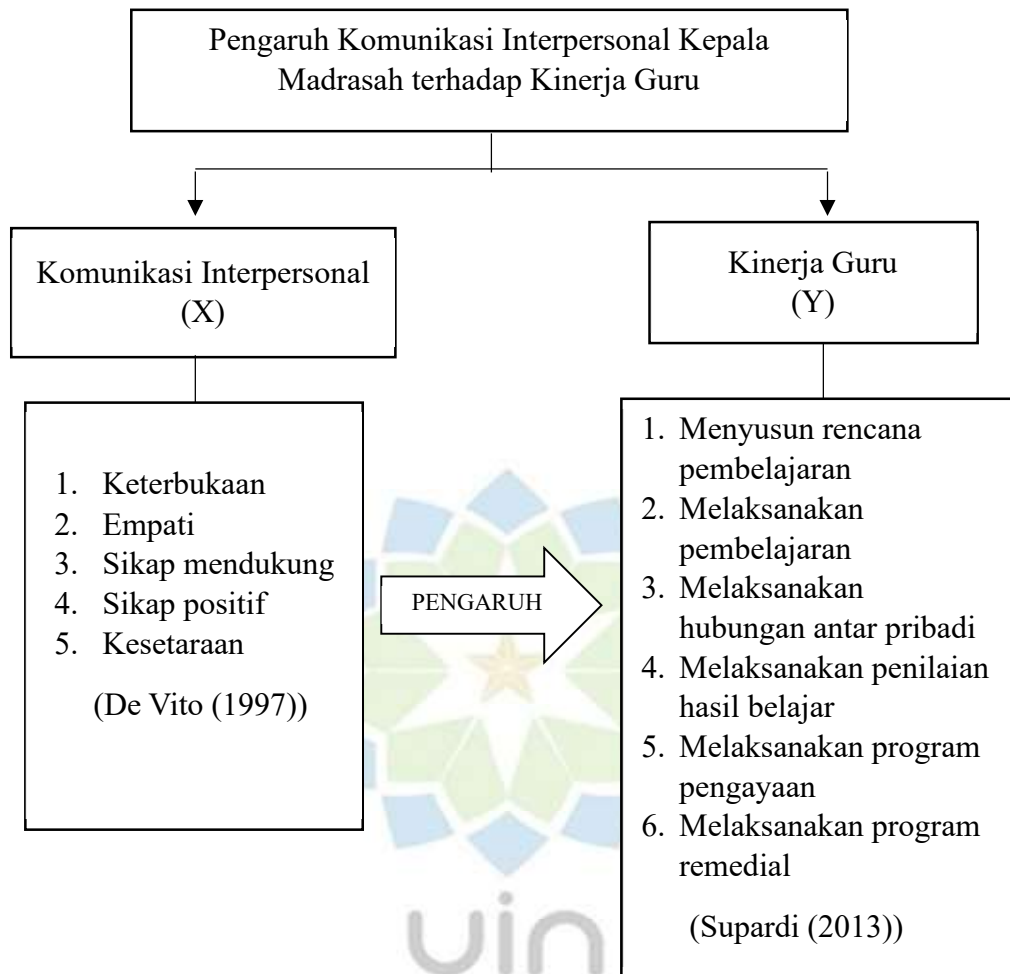
Menurut Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Joseph DeVito (1989) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika”. Menurut De Vito, dalam pendekatan humanistik ada lima sikap positif yang harus dipersiapkan dalam komunikasi interpersonal yaitu: Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), Kesetaraan (*equality*).

Aspek-aspek yang menjadi ukuran tolak ukur dalam menilai kinerja menurut Supardi (2013) mengemukakan 6 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, yaitu;

1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, dengan indikator:
  - a. Merencanakan pengelolaan pembelajaran
  - b. Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran

- c. Merencanakan pengelolaan kelas
  - d. Merencanakan penilaian hasil belajar
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator:
  - a. Memulai pembelajaran
  - b. Mengelola pembelajaran
  - c. Mengorganisasi pembelajaran
  - d. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
  - e. Mengakhiri pembelajaran
3. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, dengan indikator:
  - a. Mengembangkan sikap positif peserta didik
  - b. Menampilkan kegairahan dalam pembelajaran
  - c. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas
4. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, dengan indikator:
  - a. Melaksanakan penilaian
  - b. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian
  - c. Memanfaatkan hasil penilaian
  - d. Melaporkan hasil penilaian
5. Kemampuan melaksanakan program pengayaan, dengan indikator:
  - a. Memberikan tugas
  - b. Memberikan bahan bacaan
6. Kemampuan melaksanakan program remedial, dengan indikaotor:
  - a. Memberikan bimbingan khusus
  - b. Penyederhanaan

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris. Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan kinerja guru, sedangkan hipotesis statistiknya yaitu:

- a.  $H_0: p = 0$  ( 0 berarti tidak mempengaruhi).

Artinya: tidak ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru dengan kepala madrasah terhadap kinerja guru

- b.  $H_a:p \neq 0$  (tidak sama dengan nol berarti lebih besar atau kurang dari nol berarti ada pengaruh).

Artinya: ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru dengan kepala madrasah terhadap kinerja guru.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti sebagai berikut

1. Penelitian ini dilakukan oleh Octaviani Darsanti Putri, penelitian ini berupa skripsi dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru, pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $t$  sebesar 6,503 lebih besar dari  $t$  sebesar 2,00. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,649 dan koefisien determinan sebesar 0,422. Besarnya pengaruh variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru terhadap kinerja guru sebesar 64,7%, (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, dibuktikan dengan nilai  $t$  sebesar 4,813 lebih besar dari  $t$  2,00. Koefisien korelasi sebesar 0,534 dan koefisien determinasi sebesar 0,285. Arah pengaruh pada koefisien regresi menunjukkan arah positif, yang artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 35,3%, (3)



Komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung sebesar 31,920 lebih besar dari F tabel sebesar 3,17. Koefisien korelasi sebesar 0,727 dan koefisien determinasi sebesar 0,528. Sedangkan pengaruh variabel Komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 52,8%.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Asri Seni Vinal, Makhdalena, dan Rr. Sri Kartikowati. Penelitian ini merupakan jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan) tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Sekecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang adanya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. (1) Komunikasi interpersonal dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri seKecamatan Sungai Apit. (2) Komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMP Negeri seKecamatan Sungai Apit. (3) Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri seKecamatan Sungai Apit. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara (1) komunikasi interpersonal dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 44,6%, (2) komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 5,9%, (3) supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 25,9%.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Meva Ariyanti pada tahun 2016. Penelitian ini berupa tesis yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi di SMA Negeri 01 Mukomuko). Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja guru. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, motivasi kerja juga berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, serta komunikasi interpersonal juga berpengaruh terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Anida Ulfa, Happy Fitria dan Nurkhalis. Penelitian ini merupakan jurnal yang Bernama Jurnal Pendidikan Tambusai pada tahun 2021 dengan judul Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal yang telah dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru yang dilakukan secara formal dan informal telah optimal. Unsur-unsur Efektivitas komunikasi interpersonal antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kebersamaan telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Rojifah Dinul Maulah. Penelitian ini merupakan jurnal yang Bernama Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP swasta se-kecamatan tandes Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru.
6. Penelitian ini dilakukan oleh Dera Rahmah Putri Surahman pada tahun 2022. Penelitian ini berupa thesis yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan”. Hasil perhitungan Weight Means Score (WMS) menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,30. Sedangkan untuk Kinerja Guru mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,43 yang termasuk ke dalam

kategori sangat baik. Hasil dari analisis koefisien korelasi menyatakan bahwa hubungan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,500. Besarnya pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Bandung Wetan sebesar 25%. Hasil perhitungan signifikansi menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,513 dan  $t_{tabel}$  dengan  $(dk = n - 2)$  sebesar 1,670 dimana koefisien korelasi dianggap signifikan apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $(4,513 > 1,670)$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan. Persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 25,108 + 0,495X$  dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu poin variabel X (komunikasi Interpersonak Kepala Sekolah) maka nilai pada variabel Y (Kinerja Guru) bertambah sebesar 0,495.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Kartini, Syarwani Ahmad dan Syaiful Eddy pada tahun 2022. Penelitian ini berupa jurnal dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai  $t_{hitung}$  variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 46,456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru; 2) nilai  $t_{hitung}$  variabel komunikasi interpersonal sebesar 35,738 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, berarti komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, dan 3) nilai  $F_{hitung}$  variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja mengajar guru sebesar 4,978 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fadli pada tahun 2021. Penelitian ini berupa Skripsi yang berjudul Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah SMK Tritech Informatika, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeksripsikan tingkat kerja guru, 2) Mendeksripsikan fungsi komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru, 3) Mendeksripsikann Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Tritech Informatika Bhayangkara. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara dibuktikan dari hasil uji R2 dan uji T.
9. Penelitian ini dilakukan oleh Musdalifa pada tahun 2020, Penelitian ini berupa Skripsi dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SMAN 2 Luwu Walenrang. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, 3) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.
10. Penelitian ini dilakukan oleh Paryadi pada tahun 2021. Penelitian ini berupa Tesis yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro. Tujuan penelitian untuk mengetahui 1. Seberapa besar Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung. 2. Seberapa besar Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung. 3. Seberapa besar Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah di

Kota Metro Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan Model Summary maka didapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) diketahui  $R^2 = 0,704$ , berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki kecenderungan sebesar 70,4% terhadap peningkatan kinerja guru. Komunikasi interpersonal (X2) diketahui nilai  $R^2 = 0,704$ , berarti bahwa variabel budaya sekolah memiliki kecenderungan sebesar 70,4% terhadap peningkatan kinerja guru. Secara bersama-sama diketahui nilai  $R^2 = 0,716$ , berarti bahwa variasi nilai variabel kinerja guru (Y) yang bisa dijabarkan oleh model regresi adalah 71,6% dan selebihnya atau sebesar 28,4% variasi nilai variabel kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung yaitu sebesar 70,4%. Ada pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung yaitu sebesar 70,4%. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung yaitu sebesar 71,6%.

